

PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
(STUDI TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
SUKONANDI I YOGYAKARTA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelas Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Rianda Retnaningtyas
98413805

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

Dra. Hj. Afiyah, M. Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp :
Hal : Skripsi Saudara
Rianda Retnaningtyas

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rianda Retnaningtyas
NIM : 98413805
Judul : PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK (STUDI TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH SUKONANDI I YOGYAKARTA)

dapat diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata Satu Pendidikan Islam. Maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2004
Pembimbing


Dra. Hj. Afiyah, M. Si
NIP. 150197295

Suwadi, S. Ag, M. Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp :
Hal : Skripsi Saudara
Rianda Retnaningtyas

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

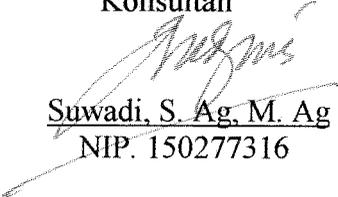
Nama : Rianda Retnaningtyas
NIM : 98413805
Judul : PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK (STUDI TERHADAP SISWA SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH SUKONANDI I
YOGYAKARTA)

dapat diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata Satu Pendidikan Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2004
Konsultan


Suwadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 150277316



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/174/2004

Skripsi dengan judul : Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Akademik (Studi Terhadap Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi I Yogyakarta)

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Rianda Retnaningtyas
NIM.: 98 413 805

Telah dimunaqosahkan pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang


DR. H. Ahmad Janan Asf, MA
NIP.: 150 127 875

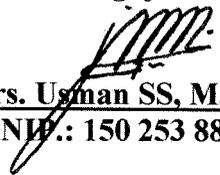
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP.: 150 289 582

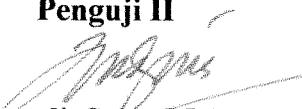
Pembimbing Skripsi


Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.
NIP. : 150 197 295

Penguji I


Drs. Usman SS, M.Ag.
NIP.: 150 253 886

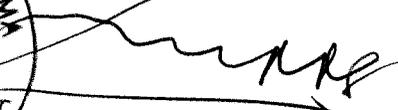
Penguji II


Suwadi, S.Ag, M.Ag.
NIP.: 150 277 316

Yogyakarta, ... 4 Agustus ... 2004

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

HALAMAN MOTTO

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang yang lalai dalam shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan menolong dengan barang berguna.*)



*) Terjemahan Al qur'an Surat Al Maun 1-7

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk

orang-orang yang kucintai

- ❖ *Bapak dan Ibu di Ngawi*
- ❖ *Bapak dan Ibu di Kudus*
- ❖ *Suamiku tercinta*
- ❖ *Anakku yang sedang tumbuh dalam rahimku*
- ❖ *Saudara-saudaraku tersayang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan sebuah upaya untuk melihat dan menggambarkan sejauhmana hubungan kreativitas dengan prestasi akademik siswa Sekolah Dasar. Selama ini kreativitas anak kurang mendapatkan penghargaan yang semestinya. Sebab kenyataannya penghargaan akademik di sekolah maupun di luar sekolah lebih diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik. Padahal tidak semua siswa kreatif memiliki nilai tersebut.

Karenanya penulis sangat bersyukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas selesainya skripsi ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, khususnya kepada:

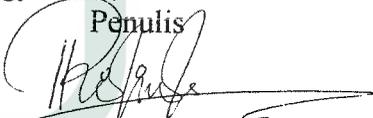
1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Hj. Afiyah, M. Si sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini
3. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sukonandi I Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian

4. Bapak dan Ibu di Ngawi dan Kudus yang selalu berjuang dan berdoa demi tercapainya cita-cita anak-anaknya
5. Suami tercinta yang senantiasa mendampingi penulis dengan cinta dan kasih sayangnya
6. Saudara-saudara penulis yang memberikan inspirasi dan semangat atas selesainya skripsi ini
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam catatan yang sangat terbatas ini

Selanjutnya penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pendidikan yang berpihak pada peserta didik, di masa sekarang dan akan datang.

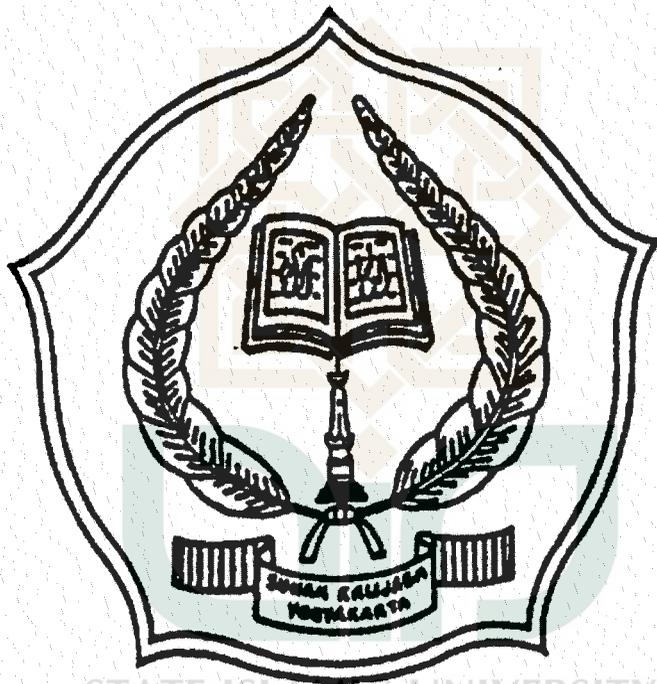
Yogyakarta, 10 Januari 2004

Penulis



Rianda Retnaningtyas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

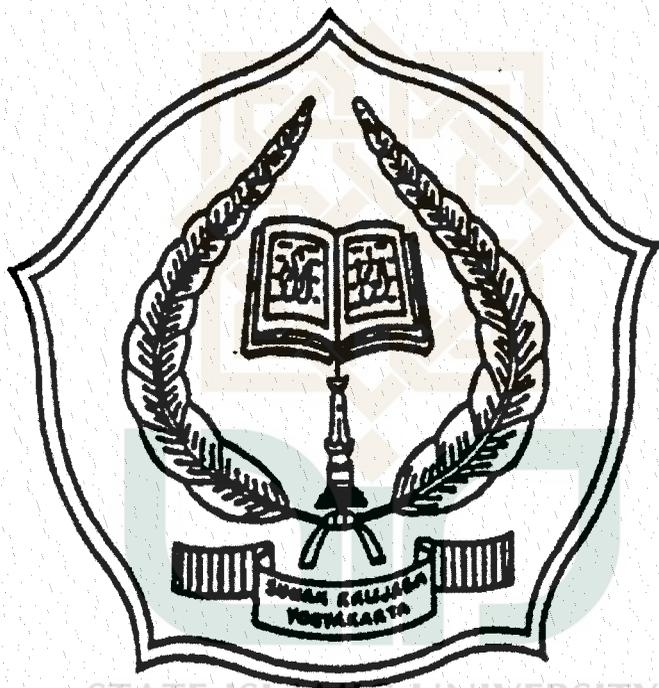
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
E. Alasan Pemilihan Judul	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Telaah Pustaka.....	13
H. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH	
SUKONANDI.....	22
A. Riwayat Singkat SD Muhammadiyah Sukonandi.....	22

B. Kondisi Fisik Bangunan.....	22
C. Identitas Sekolah.....	24
D. Kondisi dan Status Warga Sekolah.....	24
E. Susunan Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sukonandi..	35
BAB III. HUBUNGAN KRETIVITAS DAN PRESTASI AKADEMIK ..	36
A. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	41
B. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas	
Siswa.....	54
1. Formal.....	54
2. Non Formal (di Luar Kelas).....	60
C. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa	62
D. Peran Perpustakaan Dan Lingkungan Sekolah	
Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa.....	68
E. Peran Program Ekstra Dalam Pembentukan	
Kreativitas Keagamaan Siswa.....	69
BAB IV. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Status Guru.....	28
Tabel 2: Kepala Sekolah dan Guru menurut Ijazah tertinggi, Jabatan/penugasan dan Status Kepegawaian.....	29
Tabel 3: Jumlah ruang/rumah menurut jenis, status, kepemilikan, kondisi dan luas.....	30
Tabel 4: Jumlah buku Paket dan Penunjang Murid dan guru	33





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan pemahaman yang sama dalam penelitian dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Akademik (Studi Terhadap Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi I Yogyakarta)*”, perlu adanya penegasan dan pembatasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pengaruh Kreativitas

Pengaruh, secara istilah diartikan sebagai daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya.¹ Kemudian dalam judul penelitian ini pengaruh kreativitas adalah daya kekuatan kreativitas yang mampu memberikan sesuatu pada prestasi akademik.

Pada kamus ilmiah populer kreativitas diartikan sebagai bersifat mencipta, menjadikan sesuatu perwujudan (yang dapat dimanfaatkan atau dinikmati).² Atau dengan kata lain kreatif merupakan kemampuan mencipta hal yang baru. Kreativitas diartikan sebagai hal mengenai pandai beragam cipta atau hal mengenai besarnya sifat kreasi.

Pada judul penelitian ini kreativitas dipahami sebagai hal yang berhubungan dengan kemampuan olah pikir siswa dalam menciptakan hal

¹ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ([t.k.], CV. Putra Karya, [t.t]), hlm

² Indrawan WS, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cipta Media, [t.t.]), hlm. 96

yang baru. Penentuan kriteria kreativitas ini menyangkut tiga dimensi, yaitu dimensi proses, dimensi person dan dimensi produk.

Pengertian dimensi proses identik dengan berfikir *Janusian* yaitu suatu tipe berfikir yang berusaha melihat berbagai dimensi yang beragam atau bahkan bertentangan menjadi suatu pemikiran yang baru. Dimensi person sebagai kriteria kreativitas disebut pribadi kreatif. Dimensi produk dilihat dari hasil proses kreativitas pribadi kreatif.

2. Prestasi Akademik

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan. Hasil yang menyenangkan hati, diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³ Sedangkan secara bahasa akademik sama artinya dengan pendidikan atau sekolah⁴

Kemajuan era modern ini sangat menuntut adanya mutu prestasi akademik yang baik terhadap manusia yang berkiprah di dalamnya. Baik tidaknya prestasi akademik dilihat dari nilai-nilai yang berhasil diraih dalam proses pendidikan. Manusia dikatakan mempunyai intelegensi tinggi apabila ia mampu mendapatkan nilai tinggi dalam pendidikannya. Hal ini ditunjukkan dengan angka-angka atau nilai yang tercatat dalam laporan hasil pendidikan atau raport.

Dalam dunia pendidikan, lembaga pengelola kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau dalam lembaga pendidikan

³ *Ibid*, hlm. 148

⁴ Sulkhan Yasin, *Op. Cit*, hlm. 10

memberikan andil besar pada kesuksesan pembelajaran yang diukur dari prestasi siswanya. Kemudian dalam hal ini prestasi akademik yang dimaksudkan adalah hasil penilaian yang diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah.

3. Siswa

Siswa adalah murid yang sedang belajar pada seorang guru atau pembimbing.⁵ Siswa dalam judul penelitian ini akan dibatasi pada siswa-siswa yang dalam catatan sekolah mempunyai daya kreativitas tinggi. Artinya khusus bagi siswa-siswa yang mempunyai kreativitas dalam proses belajar di sekolah.

Kreativitas siswa yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang terkait dengan prestasi belajar, yaitu kemampuan bertanya, berpendapat, menyesuaikan diri dengan sesuatu yang baru, daya menangkap dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kemampuan untuk mengaktualisasikan ide yang dimilikinya.

Karenanya yang dimaksud dengan judul *“Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa”* adalah bahwa penelitian ini akan melihat sejauh mana kreativitas berfikir siswa dan kepribadian kreatifnya berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademiknya. Lebih khusus lagi untuk melihat

⁵ *Ibid*, hlm. 357

keterkaitan tingginya kreativitas berfikir siswa terhadap rendahnya prestasi akademik yang dimilikinya.

Jadi yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswa yang mempunyai kreativitas berfikir dalam proses belajar dan memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata kelas, diambil dari siswa SD Muhammadiyah Sukonandi I Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini banyak memberikan dampak positif terhadap kemajuan olah pikir manusia, khususnya peserta didik. Perkembangan ini didukung oleh banyaknya pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh para pakar yang profesional dalam bidang pendidikan. Pembaharuan yang dimaksud adalah suatu pembaharuan yang baru dan bersifat kualitatif yang berbeda dari sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.⁶

Hal ini merupakan latar belakang dari berbagai kreativitas pengelolaan pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang bermanfaat bagi siswa. Suasana yang dimaksud adalah suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas siswa.⁷

Dalam pendidikan formal, kondisi ini tidak hanya dapat diciptakan di dalam kelas atau proses belajar mengajar di luar kelas. Namun, sebenarnya

⁶ Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1988), hlm.6

pembentukan kondisi yang menyenangkan dalam lingkungan di luar kelas juga sangat berpengaruh. Artinya pengelola sekolah hendaknya memperhatikan program apa yang baik dilakukan di luar kelas atau bisa disebut dengan program pengembangan kreativitas. Bentuk-bentuk program pengembangan kreativitas yang bisa diamati di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi I antara lain;

1. Bidang Olahraga, bela diri dan renang.
2. Bidang Seni, Drum Band.
3. Bidang kepanduan (Hisbul waton).
4. Bidang pengetahuan, menulis karya ilmiah, majalah dinding dan pembuatan majalah.

Pada kenyataannya pengalaman murid di luar program akademik sering sama pentingnya atau malah lebih penting dalam rangka pengaruh pendidikan dan intelektual yang dipelajari dalam kurikulum reguler.⁸ Dengan program pengembangan kreativitas yang diadakan oleh lembaga pendidikan hendaknya dapat membantu perkembangan intelektual atau daya kognitif anak didik.

Meskipun pengembangan daya kognitif bukan tujuan utama program ekstrakurikuler, namun perannya sangat mempengaruhi daya kognitif tersebut. Karena program belajar mengajar secara formal di kelas lebih terfokus pada

⁷ H. M. Chabib Thaha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 149

⁸ Cece Wijaya, dkk, *Op. Cit*, hlm. 23

aspek intelektual, pengembangan daya nalar murid untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan memanfaatkannya.

Pendidikan program pengembangan kreativitas seperti di atas sangat mempengaruhi daya kreativitas siswa. Dalam bidang olah raga misalnya, siswa dituntut untuk menemukan cara-cara yang dapat ia gunakan untuk memenangkan sebuah permainan. Di sini siswa dilatih untuk berfikir kreatif.

Kemudian untuk bidang seni, siswa dilatih untuk mengembangkan daya imajinasinya. Bagaimana siswa mampu menuangkan ruang khayal pada ruang realitanya. Contoh, siswa membayangkan sebuah pemandangan indah, kemudian ia tuangkan ke dalam sebuah lukisan. Dengan imajinasi yang terlatih siswa juga termasuk manusia yang berpikir kreatif. Keterampilan-keterampilan yang ada dalam kependuan juga membantu daya perkembangan kreativitas siswa.

Ditegaskan pula oleh James. R. Evans setelah melakukan penelitian di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, bahwa orang yang kreatif memiliki intelegensi di atas rata-rata, memiliki analisis yang baik dan keterampilan sintetis. Yang dimaksud dengan analisis yang baik adalah siswa mampu mengambil keputusan, mempertimbangkan dan memberi saran serta kritik yang dilihat dari berbagai aspek.⁹

⁹ Chabib Thaha, *Op. Cit*, hlm. 202

Kemudian maksud dari keterampilan sintetis adalah berfikir secara difergen atau mengembangkan kreatifitas penalaran di dalam mengorganisir atau merancang suatu gagasan atau konsep.¹⁰

Dengan demikian siswa yang kreatif seharusnya mempunyai nilai akademik yang tinggi atau setidaknya rata-rata ke atas. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang kreatif di sekolah mempunyai nilai akademik yang baik pula (di atas rata-rata kelas). Tidak jarang siswa yang berprestasi pada program pengembangan kreativitas adalah mereka yang kurang berprestasi secara akademik.

Adanya ketidaksesuaian antara kenyataan dengan teori yang dikemukakan oleh James R. Evans inilah yang dijadikan permasalahan dalam proposal ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diperoleh permasalahan-permasalahan, yaitu:

1. Mengapa ada siswa yang memiliki kreativitas tapi memiliki nilai akademik di bawah rata-rata ?
2. Faktor apa sajakah yang berpengaruh pada hubungan antara kreativitas dengan prestasi akademik siswa ?

¹⁰ *Ibid*

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan mengapa anak yang kreatif tidak mampu mencapai nilai akademik di atas rata-rata.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada proses tersebut.

Sedangkan kegunaannya adalah;

1. Pihak sekolah mampu mengevaluasi kebijakan-kebijakan dalam upaya untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. Dengan mengevaluasi sebab-sebab mengapa tidak semua siswa yang kreatif atau sukses dalam program pengembangan kreativitas memiliki prestasi akademik tinggi, seorang pengelola pendidikan mampu memberikan solusi bagi siswa yang mempunyai persoalan tersebut.

E. Alasan Pemilihan Judul

Permasalahan anak seringkali muncul dalam sebuah keluarga di saat anak tersebut mengalami perubahan prestasi akademik, baik itu positif maupun negatif. Dalam kondisi tertentu anak akan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Kondisi itu dipengaruhi oleh kemampuan dasar anak dan lingkungannya. Kebanggaan orang tua terhadap hal itu kemudian dijadikan alasan untuk memberikan program tambahan pada anaknya. Satu contoh, karena prestasi akademik itu memuaskan maka ia diperbolehkan mengikuti

program pengembangan kreativitas. Dasar pemikiran orang tua tersebut adalah agar si anak mendapatkan penyegaran pikiran.

Namun akankah anak yang mendapatkan prestasi akademik yang tidak memuaskan memperoleh perlakuan yang sama? Tentu jawabnya adalah tidak. Jangankan ikut program pengembangan kreativitas, dunia main anak pun akan tersita. Seluruh tugasnya akan berujung pada materi-materi pelajaran sekolah.

Hal tersebut sudah sering disoroti oleh pakar pendidikan baik yang terjun langsung maupun tidak dan mereka mengakui bahwa jika anak hidup dalam belunggu, ia tidak akan tumbuh secara normal. Dalam sebuah telenovela (sinetron Amerika Latin) dikatakan bahwa anak akan menerima ilmu dengan baik apabila ia berada dalam kebahagiaan dan keceriaan.

Ada beberapa sekolah yang membebaskan siswanya untuk memilih program pengembangan kreatifitas apa yang ia minati dengan tujuan agar kemampuan intelegensi siswa meningkat. Namun tidak semua siswa yang berprestasi pada program ini memiliki prestasi akademik di atas rata-rata. Hasilnya dapat bermacam-macam. Sebagian mendapat nilai di atas rata-rata, rata-rata maupun rata-rata ke bawah.

Karenanya judul ini diangkat dengan maksud untuk meneliti mengapa sebagian siswa kreatif (aktif dalam proses belajar di kelas dan berprestasi di program pengembangan kreativitas) tidak mempunyai prestasi akademik di atas rata-rata.

F. Kajian Pustaka

Definisi kreativitas sangatlah banyak dan beragam, tapi tidak ada satu definisipun yang dapat diterima secara universal. Utami Munandar memandang bahwa kompleksitas dari konsep kreativitas ini sebagai suatu hal yang tidak diperlukan. Sebab kreativitas dapat dilihat dari berbagai aspek yang sekalipun penekanannya berbeda-beda tetapi tetap berkaitan.

Untuk mengungkapkan hal ini Utami Munandar mengungkapkan pandangan Rhodes dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas. Menurutnya, Rhodes menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dapat dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses dan produk. Kreativitas dapat juga ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebut keempat definisi ini sebagai "*Four P's of creativity: person, process, press, product*".¹¹

Rhodes juga mengungkapkan definisi yang lebih baru dari Sternberg tentang "*three facets model of creativity*". Dikatakan bahwa kreatifitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, intelegensi, kognitif dan kepribadian.

Intelegensi meliputi terutama kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perencanaan, perumusan masalah, penyusunan strategi,

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 57

representasi mental, ketrampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

Segi kognitif dari pribadi yang kreatif menunjukkan kelonggaran dari keterkaitan pada konvensi menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu terstruktur, senang menulis, merancang, lebih tertarik pada jabatan yang kreatif, seperti pengarang, saintis, artis maupun arsitek.

Dimensi kepribadian meliputi ciri-ciri fleksibilitas, toleransi terhadap kedwihartian, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Rhodes juga mengungkapkan langkah-langkah kreatif yang sampai sekarang masih banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan /menciptakan sesuatu yang baru. Rhodes juga mengungkapkan pengertian yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Rhodes juga mengungkapkan pandangan yang mengungkapkan kriteria untuk produk kreatif, yaitu produk itu harus nyata (*observable*), baru dan hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kategori keempat dari definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “*press*” atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial.

Secara internal, oleh Rhodes kemampuan kreatif dirumuskan sebagai “*the initiative that one manifests by his power to break away from the usual squence of thought*”. Mengenai “*press*” dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi, dan menekankan kreativitas dan inovasi. Kreativitas juga tidak berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan konformitas dan tradisi, dan kurang terbuka terhadap perkembangan dan perubahan baru.

Berdasarkan konsepsi di atas muncul pertanyaan mengenai bagaimanakah orang kreatif diidentifikasi? Atas dasar apakah seseorang dikatakan sebagai orang kreatif dan suatu produk disebut sebagai produk kreatif?

Dedi Supriadi menentukan kriteria kreativitas dalam tiga dimensi, yaitu dimensi proses, person dan produk kreatif. Dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif dan orangnya disebut sebagai orang kreatif.¹²

¹² Dedi Supriadi, *Op. Cit*, hlm.13

Dimensi *person* identik dengan apa yang disebut sebagai kepribadian kreatif (*creative personality*). Kepribadian kreatif meliputi dimensi kognitif, yaitu bakat dan dimensi non kognitif, yaitu minat, sikap dan kualitas temperamental. Menurut teori ini orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang kurang kreatif.

Kriteria ketiga ialah produk kreatif, yang menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja atau karya seseorang dalam bentuk karya atau gagasan. Kriteria ini dipandang sebagai yang paling eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang sehingga disebut sebagai “kriteria puncak” bagi kreativitas.

Dalam berbagai studi, kriteria kreativitas dibedakan ke dalam dua jenis. Pertama, *concurrent criteria*, yaitu kriteria berdasarkan produk kreatif yang ditampilkan oleh seseorang selama hidupnya maupun dibatasi hanya ketika ia menyelesaikan suatu karya kreatif. Kedua, *current criteria*, yang didasarkan pada konsep atau definisi kreativitas yang dijabarkan dalam perilaku kreatif.

G. Telaah Pustaka

Secara sepintas judul “Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Akademik” memang terlihat bukan sebagai judul penelitian yang baru. Namun setelah menyimak rancangan tersebut sebenarnya banyak dimensi baru yang belum banyak diteliti. Sebagian besar penelitian tentang kreativitas dimaksudkan untuk mencari hubungan yang signifikan antara kreatifitas yang dimiliki siswa terhadap prestasi akademik yang diperolehnya. Hasilnya James R. Evans menemukan bahwa orang yang kreatif memiliki intelegensi yang

tinggi. Namun penelitian ini tidak lagi mengungkap keterkaitan tersebut. Penelitian ini membidik permasalahan khusus, yaitu kaitan antara rendahnya prestasi akademik dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Di samping itu keberanian untuk mengangkat judul ini pun didasarkan pada minimnya skripsi di IAIN dan fakultas Tarbiyah pada khususnya tentang kreativitas siswa. Bahkan data katalog di perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga belum ada satu pun judul yang tersaji memakai judul kreativitas.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kajian tentang kreativitas di IAIN termasuk masih langka.

H. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data ini berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari sasaran penelitian.¹⁴ Pendekatan kualitatif berorientasikan pada pandangan konstektual dan organisme.

Konstektual merupakan sistem berfikir yang memusatkan pada kenyataan atau kejadian atau even dalam konteksnya. Sedangkan yang dimaksud organisme adalah mencerminkan dugaan metafisi tentang

¹³ Data diakses pada tanggal 20 Oktober 2001

¹⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22

keutuhan, menyatu yang pandangannya difokuskan pada penyatuan bagian-bagian ke dalam keutuhan organik. Karena kebenaran teori diperoleh berdasarkan rasa keutuhan.

2. Penentuan Sumber Data

a. Sumber Data

Dari subyek penelitian di lapangan yang dapat dijadikan sumber data adalah responden, proses sesuatu dan dokumen. Di mana ketiga sumber data tersebut di atas mempunyai keterkaitan yang erat dan saling melengkapi.

b. Populasi

Dalam penelitian ini populasi data yang dapat diperoleh di lapangan adalah siswa, guru dan wali murid. Siswa adalah yang berhubungan langsung dengan masalah kreativitas dan prestasi akademik di mana segala dinamika yang mempengaruhi antara kreativitas dan prestasi akademik terjadi.

Sumber data yang ke dua adalah guru. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya guru merupakan orang yang bertanggung jawab mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan segala kebijakannya, termasuk penentuan standar penilaian. Di lain pihak guru juga mengetahui dan mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak didiknya di sekolah.

Sumber data yang ke tiga adalah wali murid dan orang tua siswa. Data yang diperoleh dari wali murid sangat membantu dalam penelitian ini. Sebab yang lebih mengetahui kondisi fisik maupun psikis anak hanya orang tua. Sedangkan permasalahan tingkat kreativitas dan prestasi siswa tidak bisa lepas dari kondisi tersebut.

c. Kasus

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “ Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Akademik (Studi Terhadap Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi I Yogyakarta), maka yang dapat diambil menjadi kasus adalah:

- 1) Dengan pertimbangan letak kelas yang tidak jadi satu lokasi sekolah, kebijakan sekolah yang berbeda, meski masih dalam struktur SD Muhammadiyah Sukonandi I namun kelas V A menjadi satu dengan SD Muhammadiyah Sukonansi II. Selain itu pihak sekolah juga mempertimbangkan kondisi siswa-siswanya yaitu kelas I sampai kelas III dianggap belum mampu dijadikan sampel penelitian, sedangkan kelas VI sedang dikonsentrasikan untuk menghadapi berbagai ujian untuk proses kelulusannya. Maka pihak sekolah memberikan siswa kelas IV (A,B) dan siswa kelas V (B) SD Muhammadiyah Sukonandi (Masing-masing kelas berjumlah 40 siswa) yang mempunyai kreativitas berpikir tinggi tapi memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

- 2) Guru-guru kelas IV A, IV B dan V B. Sebagai guru yang mengetahui secara pasti kondisi siswa-siswanya. Dan guru program pengembangan kreativitas siswa. Sebagai salah satu pengelola dan penanggungjawab program pengembangan kreatifitas siswa
- 3) Proses aktifitas di sekolah dan di kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan kreativitas siswa dan pelaksanaan belajar mengajar.
- 4) Catatan-catatan dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber data yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian seperti siswa dan guru, termasuk dalam kategori sumber data primer. Sedangkan sumber data pelengkap dan pembantu dalam penelitian inidikategorikan sebagai sumber sekunder, seperti data wali murid, buku-buku dan catatan-catatan dari sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan pada sumber data responden, seperti guru, siswa dan wali murid. Metode ini dilakukan secara mendalam dan dalam waktu yang terencana. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan mencermati responden secara langsung.

Pengumpulan data yang ke dua dengan metode observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan program ekstrakurikuler, agar peneliti dapat mengklasifikasikan siswa-siswa yang kreatif serta bentuk kreatifitasnya.

Yang ketiga adalah metode dokumentasi. Pelaksanaan metode ini memerlukan peran aktif guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan tentang catatan yang ada serta peran aktif peneliti dalam mengkaji buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

4. Analisa Data

Penelitian ini akan lebih menekankan pada teknik pengumpulan data dan penafsiran terhadap data. Metode penafsiran yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur mencari tema dan menemukan hipotesa dengan jalan;

a. Mengelompokkan data lapangan.

Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan memeriksa data. Dari data yang diperoleh di lapangan tidak dibedakan antara data penting dan data pembantu. Karena dari data pembantu mungkin dapat memberi petunjuk guna memakai aspek lingkungan yang lebih besar.

b. Mencari topik-topik penting.

Dalam pengumpulan data di lapangan memerlukan kejelian lebih. Dengan demikian maka akan menemukan topik-topik yang sama dari

beberapa data yang berbeda. Dan tiap-tiap topik akan diberi kode atau sandi agar lebih mudah dalam memberikan kategori-kategori topik.

c. Membuat tipologi

Tipologi atau skema dibuat dengan maksud membantu perumusan hipotesa, yaitu dengan memperhatikan kategori-kategori topik dan menemukan perbedaan yang ada dan kemudian diklasifikasikan.

d. Analisa Teoritis

Tahap ini akan membandingkan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan apa yang mulai tampak dalam data dan mencari pertanyaan-pertanyaan lain yang belum terjawab.

Hasil-hasil penelitian terkait yang dimaksud di atas berupa literatur, ide-ide atau konsep yang telah ada dan mempunyai keterkaitan materi penelitian.

Sedangkan teknik analisisnya dengan teknik deduktif-induktif. Metode deduktif adalah berfikir dengan menerangkan data yang bersifat umum dalam suatu generalisasi dalam hubungan persamaan.¹⁵ Sedangkan metode induktif adalah metode berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁶

¹⁵ Anton Baker dan A. H. Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.21

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, Andi Offset, Yogyakarta, 1982, hlm. 45

Dalam konteks penelitian ini metode deduktif dipakai untuk mengamati kecenderungan yang sama dari obyek penelitian, yaitu kreativitas siswa yang nilai akademiknya berada di bawah rata-rata. Sedangkan metode induktif digunakan untuk melihat kecenderungan yang dimiliki oleh masing-masing obyek penelitian. Dari sini ditemukan beberapa fakta khusus dari masing-masing obyek yang berjumlah 19 siswa. Fakta-fakta khusus ini kemudian dianalisis dan digeneralisasikan dalam sebuah kesimpulan penelitian.

I. Sistem Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasannya dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut ;

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini merupakan pertanggungjawaban ilmiah dari keseluruhan laporan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, metode dan pendekatan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, yakni uraian tentang latar penelitian yang terdiri dari gambaran singkat tentang SD Sukonandi. Gambaran ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang mekanisme kerja yang dikembangkan di SD tersebut. Beberapa hal yang

dimunculkan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat, struktur sekolah, tenaga pengajar sampai pada pengelolaan beberapa program sekolah.

Bab ketiga menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bab ini berisi gambaran tentang mengapa tidak semua siswa kreatif memiliki prestasi akademik tinggi. Gambaran hasil penelitian pada bab ini diperoleh dari proses pengumpulan data selama penelitian dengan ditambah proses analisis sebagaimana yang digambarkan dalam metodologi penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari uraian dan penjelasan tentang permasalahan yang ada dan ditutup dengan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan lapangan, uraian dan pembahasan panjang lebar mengenai permasalahan-permasalahan dalam skripsi ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Kreativitas berpikir yang dimiliki siswa tidak ditangkap sebagai potensi yang perlu dikembangkan untuk pencapaian nilai akademik tinggi. Dalam hal ini baik sekolah, keluarga maupun lingkungan kurang peka terhadap fenomena tingkah laku dari hasil berpikir siswa. Ini disebabkan karena :
 - a. Kreativitas berpikir yang menghasilkan tingkah laku hanya dianggap sebagai gejala biasa yang terjadi pada semua siswa. Kreativitas dalam belajar, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, mampu menemukan jawaban secara mandiri tidak dijadikan sebagai salah satu faktor penilaian.
 - b. Pihak sekolah, keluarga maupun lingkungan kurang mampu memanfaatkan kecenderungan tingkah laku hasil kreativitas berpikir siswa tersebut sebagai modal mengembangkan daya pikir siswa dan pencapaian nilai akademik tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik rendah bagi siswa yang mempunyai kreativitas berpikir adalah :

- a. Metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat menyebabkan siswa yang mempunyai kreativitas berpikir dalam proses belajar di kelas akan mengalami kesulitan.
- b. Standar penilaian. Penentuan hasil akhir belajar selama ini hanya melihat pada perolehan nilai ujian tertulis dan praktek yang terangkai dalam ulangan umum. Kreativitas siswa dalam proses belajar tidak dijadikan nilai tersendiri.
- c. Lingkungan. Meskipun siswa mempunyai kreativitas tinggi ia tidak akan belajar dengan baik apabila kondisi lingkungan tidak mendukungnya.
- d. Orang tua atau keluarga yang terlalu menuntut siswa agar berprestasi tanpa melihat keadaan anak yang bersangkutan. Sedangkan yang dibutuhkan anak dari orang tua adalah dorongan dan penumbuhan motivasi belajar yang tinggi.
- e. Minat siswa terhadap belajar. Minat terhadap belajar hanya muncul pada siswa-siswa yang berkepribadian mandiri. Dan untuk mendapatkan minat terhadap belajar siswa harus bebas berkembang menuju kemandirian yang dewasa dalam proses belajar.

B. Saran

Sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan bahwa yang mendasari skripsi ini adalah adanya teori yang mengatakan bahwa anak yang memiliki kreativitas berpikir akan mendapatkan nilai prestasi akademik di atas rata-rata.

Namun dalam kenyataan terjadi penyimpangan dari teori tersebut. Seperti telah ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut seharusnya menjadi proyek

besar bagi pemerhati, pemikir dan penanggung jawab dunia pendidikan, demi meluruskan penyimpangan tersebut.

Oleh karenanya dalam penutup skripsi ini perlu diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepercayaan serta tanggung jawab besar terhadap sekolah atas kesuksesan pencapaian nilai akademik tinggi bagi siswa, hendaknya diuji kembali. Karena begitu singkat kontak siswa dengan sekolah maka, perhatian serta pendampingan terhadap proses belajar siswa sangat kurang dibandingkan dengan kontak siswa dengan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2. Untuk mencapai keseimbangan perkembangan antara potensi dan upaya pengembangan kreativitas berpikir siswa, sekolah hendaknya benar-benar diposisikan sebagai pembantu keluarga. Dalam hal ini sekolah bukanlah pelaku utama dalam proses pencapaian nilai akademik tinggi bagi siswa kreatif.
3. Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, pihak sekolah tidak hanya melihat hasil belajar kognitif berupa tes. Namun proses dalam belajar yang meliputi aspek afektif dan psikomotor juga dijadikan dasar evaluasi sebagai satu keterkaitan.
4. Untuk tindak selanjutnya sekolah hendaknya menghidupkan peran orang tua siswa secara optimal dalam perkembangan siswa. Dalam proses selanjutnya di harapkan sekolah mendapat informasi lebih banyak dari orang tua siswa daripada sebaliknya.

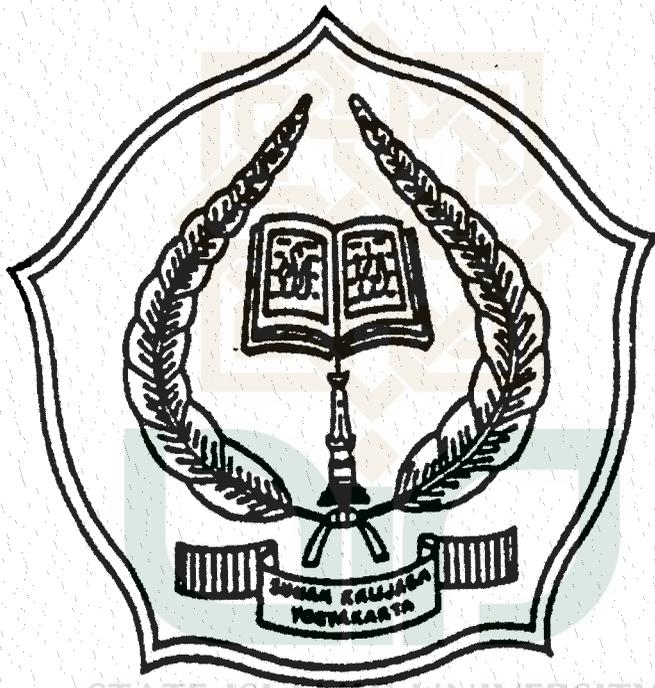
5. Sekolah mempertahankan dan meningkatkan usahanya saat ini untuk mengasah kreativitas berpikir siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali raa syukut yang tak terhingga pada Allah SWT , karena hanya dengan petunjuk dan ijin-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini bukan sebuah karya yang sempurna, masih banyak celah untuk menyempurnakan di luar pengetahuan penulis. Karena kekuarangan dan keterbatasan kemampuan penulis, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan demi kesempurnaan skripsi ini pada khususnya.

Akhirnya peneliti berharap, atas ridha dari Allah SWT skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapapun yang peduli dan merasa bertanggung jawab bagi kemajuan daya kreativitas berfikir generasi penerus bangsa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan cerita*, (Bandung: Rosda, 2002)
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; cara praktis melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2001)
- Anton Baker dan A. H Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Penbaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Kosdakarya Ofset, 1988)
- Chabib Thaha dan M. Abdul Mu'ti, *PBM-PAI Di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Conny R. Semiawan., *Belajar dan Pembelajaran dalam taraf usia dini (Pendidikan prasekolah dan sekolah dasar)*, (Jakarta: PT Prehalindo, 2002)
- Dryden, Gordon & Vos, Jeannette, *Revolusi cara Belajar*, penyunting Ahmad Baiquni, (Bandung: Kaifa, 2000)
- Evans, James R., *Berpikir Kreatif (dalam Mengambil Keputusan dan Manajemen)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Gottman, John, dan Claire, Joan De, *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998)

- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, penerjemah Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Indrawan W. S., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cipta Media, [t.t.])
- J.I.G.M. Drost, S. J., *Sekolah mengajar atau mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998)
- Munandar, S.C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan kreatifitas anak sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasara, 1985)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, ([t.k], CV. Putra Karya, [t.t])
- Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 1990)

